

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan transportasi lalu lintas semakin meningkat, selain itu juga menimbulkan permasalahan pada sarana dan prasarana lalu lintas. Kepadatan volume lalu lintas menyebabkan akses jalan sulit untuk dilalui, berbagai aktivitas pengguna jalan merasa tidak nyaman, sehingga secara tidak langsung menimbulkan resiko permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan yang berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda (Undang-Undang Ayat 1 Nomor 24). Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna jalan (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi cuaca, kondisi kendaraan, dan pandangan yang terhalang. Kurangnya investasi pada suatu sistem jaringan transportasi dalam kurun waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan sistem prasarana transportasi tersebut menjadi sangat rentan terhadap kemacetan dan kecelakaan yang terjadi apabila volume arus lalu lintas meningkat lebih dari rata-rata (Tamin, 1997 dalam Tesis Wedasana Tahun 2011).

Secara Geografis Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak di antara 10°30'22 Bujur Timur dan antara 04°01'014 Lintang Selatan. Wilayah Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah Selatan berbatasan dengan Pesisir Barat, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pagar Alam. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan daerah yang memiliki tingkat kerawanan kecelakaan yang sangat besar, karena daerah tersebut terletak di jalur ekstrem yang memiliki aksesibilitas tinggi. Kecelakaan sering disebabkan dari angkutan yang besar seperti Truk, Mobil Box, Mobil Pribadi, dan Sepeda Motor.

Kebijakan transportasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan ruang lalu lintas dan mengendalikan pergerakan lalu lintas, diselenggarakan melalui manajemen kebutuhan lalu lintas berdasarkan kriteria perbandingan volume lalu lintas kendaraan bermotor dengan kapasitas jalan, ketersediaan jaringan dan pelayanan angkutan umum dan lingkungan umum. Kebijakan transportasi barang harus memenuhi persyaratan dalam pengangkutan barang yang meliputi prasarana jalan yang dilalui memenuhi ketentuan kelas Jalan, tersedia pusat distribusi logistik dan atau tempat untuk memuat dan membongkar barang menggunakan mobil barang yang terdiri dari angkutan barang khusus dan alat berat (Undang-Undang Pasal 161 Nomor 22 Tahun 2009).

Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu daerah yang menjadi penghubung arus lalu lintas antar kota yang menjadikan daerah tersebut mempunyai volume lalu lintas yang cukup tinggi. Selain pengaruh dari hal tersebut, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan juga mempunyai fasilitas-fasilitas transportasi seperti terminal dan terdapat banyak sekali bangunan-bangunan perkantoran yang ada di dalam kota dan juga pasar-pasar yang ada di pinggiran jalan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kondisi tersebut menyebabkan arus lalu lintas menjadi padat dan hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas seperti sering terjadinya kemacetan dan kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Jalan yang berada di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdiri dari beberapa ruas jalan antara lain: Jalan lintas Simpang ke Muaradua yang memiliki panjang Jalan 25 Km, Jalan Lintas Simpang ke Martapura dengan panjang jalan 54 Km, dan jalan Lintas Simpang ke Baturaja panjang jalan 74 Km.

Polres Ogan Komering Ulu Selatan menyatakan bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun semakin tinggi. Dilihat dari data terakhir selama tiga tahun (2019-2021) tercatat kejadian kecelakaan mencapai 108 kali. Kecelakaan tersebut menyebabkan korban kematian mencapai 44 jiwa dengan rata-rata 80,14%, korban luka ringan mencapai 43 orang dengan rata-rata 80,08%, dan luka berat mencapai 21 orang dengan rata-rata 10,72%. Selain itu juga, terjadi peristiwa kecelakaan yang belum tercatat (tidak dilaporkan). Salah satu penyebab kecelakaan diakibatkan oleh pengguna Sepeda Motor (manusia) tidak mentaati peraturan, minimnya rambu-rambu

kecelakaan, dan kondisi fisik jalan. Berdasarkan data tersebut langkah utama yang perlu dilakukan untuk menanggulangi resiko kecelakaan lalu lintas adalah dengan menentukan dan menganalisis daerah rawan kecelakaan (*black site*) dan titik rawan kecelakaan (*black spot*).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Sta 21-25 Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
- b. Bagaimana menentukan lokasi daerah rawan kecelakaan (*black site*) dan daerah titik rawan kecelakaan (*black spot*) lalu lintas di daerah tersebut?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengetahui karakteristik daerah rawan kecelakaan lalu lintas di ruas jalan Sta 21-25 Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan
- b. mengetahui lokasi daerah rawan kecelakaan (*black site*) dan daerah titik rawan kecelakaan (*black spot*) lalu lintas di daerah tersebut.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, menyajikan materi – materi maupun teori – teori pengetahuan mengenai analisis daerah rawan kecelakaan dan daerah titik rawan kecelakaan lalu lintas (studi kasus di jalan ST 21-25 Kecamatan Simpang Kabupaten Oku Selatan) Memberikan pengetahuan mengenai karakteristik daerah rawan kecelakaan lalu lintas.
- b. Manfaat praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktis terhadap lembaga maupun instansi yang terkait dalam mempertimbangkan kebijakan. Sebagai masukan pemerintah daerah untuk melihat permasalahan lalu lintas dan juga upaya penanggulangan permasalahan tersebut. Disamping itu peneliti dapat memberikan pengetahuan secara praktis mengenai penyajian informasi data tabel kecelakaan secara visual dalam bentuk peta.